

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MENJADI GURU
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Skripsi)

Oleh

AIR LANGGA YUDISTIRA

1913052049



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Oleh

Air Langga Yudistira

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu terdapat beberapa mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru dan memilih profesi atau pekerjaan yang tidak linier dengan bidang perkuliahan yang ditempuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor minat maupun tidak berminatnya mahasiswa terhadap profesi guru pada 62 subjek mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner daring dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Faktor internal berupa konsep diri dan persepsi profesi, sedangkan faktor eksternal berupa karakteristik profesi, lingkungan terdekat, pengalaman terdahulu dan juga jarak.

Kata kunci : minat, guru, bimbingan konseling.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE INTEREST IN BECOMING TEACHER IN STUDENTS MAJORING GUIDANCE AND COUNSELING

by

Air Langga Yudistira

The problem of this study is there are some students who are not interested becoming teachers and they choose professions or jobs that are not linier with their field of study. This aims of this study was to analyze the factors of interest or disinterest in students to becoming teacher in 62 active students of guidance and counseling major class of 2019. This research uses a qualitative methods with data collection techniques in the form of online questionnaires an interviews. The result of this study indicate that there are six factors that influence the interest or disinterest for becoming teachers in students. The intenal factors are self-concept and perseption of profession, while the external factors are characteristics of profессиion, the environment, experience and distance.

Keywords : *interest, teacher, guidance and counseling*

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MENJADI GURU
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Oleh

AIR LANGGA YUDISTIRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI
MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN
KONSELING**

Nama Mahasiswa : Air Langga Yudistira


No. Pokok Mahasiswa : 1913052049

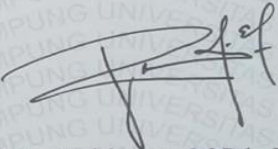
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

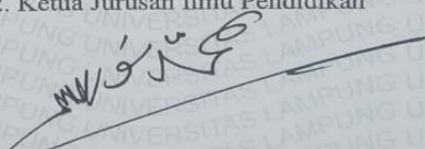
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP. 198511122019032016


Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
NIP. 198101232006041003

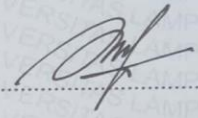
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

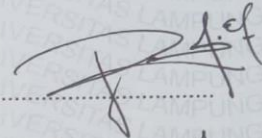
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

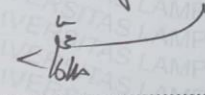
Ketua : Dr. Mujiyati, M.Pd



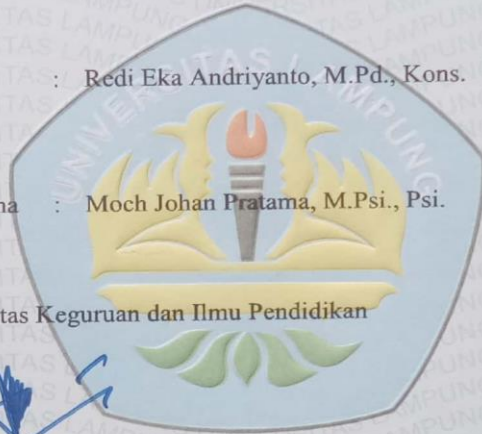
Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.



Penguji Utama : Moch Johan Pratama, M.Psi., Psi.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juli 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Air Langga Yudistira
NPM : 1913052049
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Berdasarkan pengetahuan saya, juga tidak adanya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti adanya ketidakbenaran dalam pernyataan saya yang tertera di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023
Penulis,



METERAI
TAMBAH
4150CAKX540105598

Air Langga Yudistira
NPM 1913052049

RIWAYAT HDUP



Airlangga Yudistira, sebuah nama yang tersematkan harapan dari pasangan Madiyanto dan Made Sriwati. Lahir di Lampung Tengah pada 17 Desember 2000 dan menjadi anak kedua dari tiga bersaudara. Selama berkehidupan, penulis pernah menempuh dan menjalani pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Assalam, Jakarta Barat yang diselesaikan pada tahun 2007, lalu melanjutkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 02 Kamal Pagi, Jakarta Barat dan menyelesaikannya di SDN 01 Bukoposo, Mesuji pada tahun 2013. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPIT Al-Qomar, Jakarta Barat yang telah diselesaikan pada tahun 2017 dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 56 Jakarta Barat yang telah dituntaskan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa dan menjadi bagian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah tergabung dalam beberapa organisasi di antaranya, yaitu Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) divisi teater pada tahun 2019, Pusat Informasi dan Konseling Remaja Universitas Lampung (PIK RAYA) pada tahun 2019 dan juga Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung (FORMABIKA) sebagai ketua bidang kemediaman pada (2020-2021). Pada tahun 2022 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Cengkareng Barat, Kota Jakarta Barat dan juga melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 33 Jakarta Barat.

MOTTO

“Aku dan matahari tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang telah menciptakan bayang-bayang, aku dan bayang-bayang tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang harus berjalan di depan.”

(Sapardi Djoko Damono)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirahim

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala bentuk syukur dan pujian hanyalah terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat kesehatan, kekuatan dan kelapangan dada sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kata sempurna.

Saya persembahkan karya kecil ini kepada:

Bapak dan Mama tercinta, Madiyanto dan Made Sriwati dengan segala usaha dan doa yang dipanjatkan senantiasa mengiringi langkah kecil yang akan menjadi langkah besar bagi sang putra di kemudian hari.

Teruntuk kakak dan adik tercinta, Citra Liandra dan Alvian Samara Tungga terima kasih selalu berupaya memahami, mengerti dan memberikan segenap dukungan.

Kepada keluarga besar, sahabat, rekan dan orang-orang yang pernah berjumpa di dalam siklus kehidupan yang turut memberikan sudut pandang, makna dan arti hidup dalam upaya menjadi manusia seutuhnya.

Serta kepada almameter tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, maka perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

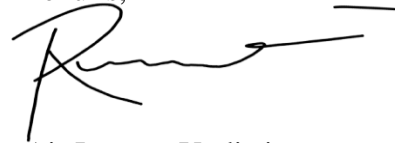
1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang memberikan bimbingan, arahan dan afirmasi positif yang bermakna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons. selaku dosen pembimbing pembantu yang memberikan masukan dan wejangan yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Moch Johan Pratama, M.Psi., Psi. selaku dosen pembahas yang berkenan memberikan arahan dan pengetahuan terkini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang memberikan pengetahuan dan bidang ilmu yang berguna bagi penulis di kemudian hari kelak.
9. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Ilmu Pendidikan yang bersedia dan berkenan memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Madiyanto dan Ibu Made Sriwati dengan segenap dukungan dan cinta kasih yang diberikan tanpa syarat selalu mendukung apapun pilihan sang putra.
11. Kakak dan adik tercinta, Citra Liandra dan Alvian Samara Tungga. Terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang saling mengerti dan selalu memahami penulis.
12. Sahabat tercinta, Niken Viongke, Sri Wahyuningsih, Primatama Fil Ardhi Hanif dan Mauly Zain Bunayya yang menjadi ruang tawa dan bahagia. Sebuah kebahagiaan dan keberuntungan dapat mengenal kalian di fragmen-fragmen kehidupan.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019, terima kasih telah menjadi takdir sekaligus pilihan yang menemani penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
14. Kakak dan adik tingkat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, terima kasih telah menjadi teman bercerita dan berbagi.

15. Orang-orang yang pernah berlalu-lalang di cerita kehidupan penulis, terima kasih telah memberikan perspektif kehidupan yang bermakna. Semoga selalu bertumbuh menjadi manusia-manusia yang sejati.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan pemberian kritik dan saran yang membangun agar menjadi skripsi yang lebih baik.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023
Penulis,



Air Langga Yudistira
NPM 1913052049

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.7 Kerangka Berpikir	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Minat Menjadi Guru	12
2.2 Indikator Minat Menjadi Guru	15
2.3 Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru	17
2.4 Penelitian yang Relevan	23
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Jenis dan Sumber data	29
3.5 Subjek Penelitian.....	30

3.6 Definisi Operasional Penelitian.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data	31
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	33
3.9 Analisis Data	35
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	37
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian.....	37
4.1.3 Tahapan Analisis Data	38
4.2 Pembahasan	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN	135
5.1 Kesimpulan.....	135
5.2 Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Faktor-faktor Minat Menjadi Guru	40
2. Faktor-faktor Tidak Berminat Menjadi Guru	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	11
2. Diagram Minat Menjadi Guru	30
3. Tahapan Pengolahan Data.....	38
4. Bagan Faktor Minat Menjadi Guru	44
5. Bagan Faktor Tidak Berminat Menjadi Guru	45
6. Grafik Faktor Minat Menjadi Guru.....	55
7. Diagram Persentase Konsep Diri	57
8. Diagram Persentase Karakteristik Profesi.....	70
9. Diagram Persentase Lingkungan Terdekat	80
10. Diagram Persentase Persepsi Profesi	89
11. Diagram Persentase Pengalaman Terdahulu.....	96
12. Grafik Tidak Berminat Menjadi Guru.....	100
13. Diagram Persentase Konsep Diri	101
14. Diagram Persentase Karakteristik Profesi	115
15. Diagram Persentase Persepsi Profesi	125

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki minat yang berbeda dalam upaya mencapai sebuah tujuan. Pada dasarnya, minat merupakan ketertarikan atau keinginan yang menuntun individu pada perasaan senang atau kegairahan untuk mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Bahasa, 2022) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Seseorang yang memiliki minat di bidang tertentu akan berkeinginan kuat untuk menguasai dan juga menjalani minatnya dengan sepenuh hati, begitu juga sebaliknya, apabila seseorang tidak berminat pada suatu hal atau bidang tertentu, maka akan cenderung untuk tidak menjalaninya dengan sepenuh hati atau bahkan meninggalkannya. Seperti dijelaskan Winkel (dalam Amini, 2018) minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu, artinya minat mendorong seseorang untuk menetap pada suatu bidang yang didasari atas perasaan senang dalam menjalankan bidang tersebut.

Minat dalam diri individu bukan suatu hal yang tercipta dari bawaan lahir, namun minat muncul dan tercipta dari proses kehidupan individu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Seperti dijelaskan oleh Sardiman (dalam Sukma, dkk. 2020) faktor yang memengaruhi minat terbagi atas dua faktor yaitu, faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap

suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Misalnya perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi dan sebagainya, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar, misalnya pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan sebagainya.

Minat mengarahkan seseorang pada perencanaan pemilihan profesi dan jenjang karier yang telah diputuskan melalui sebuah pertimbangan. Penentuan pemilihan profesi dilatarbelakangi sebuah minat yang menjadi alasan seseorang tertarik dalam memilih profesi tersebut. Seseorang akan terus membekali dirinya dengan pengalaman, pembelajaran dan keahlian baru demi menunjang apa yang telah menjadi minatnya, termasuk memilih pendidikan atau program studi yang mengarah pada profesi yang diinginkan. Mahasiswa dengan minat terhadap profesi tertentu sepatutnya akan memilih program studi yang sesuai dengan bidang yang diminati dan sejalur dengan karier yang telah dipilih. Menurut Amini (2018) minat dapat menjadi sebab suatu tindakan mahasiswa dalam menentukan pilihannya terhadap program studi. Pemilihan program studi bagi mahasiswa menjadi hal yang seharusnya dilandasi dengan minat karena pemilihan program studi akan mengarahkan mahasiswa pada perencanaan pemilihan profesi kedepannya.

Profesi merupakan jenis bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya. Menurut Susanto (2020) profesi merupakan bidang pekerjaan tertentu yang dinilai telah memenuhi kriteria, dengan kata lain, tidak semua pekerjaan dapat disebut profesi karena terdapat persyaratan-persyaratan khusus yang harus dipenuhi sehingga suatu bidang pekerjaan dapat disebut sebagai profesi. Salah satu persyaratan utama dalam profesi yaitu upaya menempuh pendidikan dan pelatihan, artinya sebuah profesi tidak dapat dilakukan oleh semua orang, profesi hanya dapat dilakukan oleh

seseorang yang telah menempuh pendidikan maupun pelatihan sesuai dengan bidangnya.

Profesi sangat beragam bila ditinjau dari berbagai jenis aspek dan bidang kehidupan, salah satunya profesi yang bergerak di bidang pendidikan yaitu guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan suatu profesi, dikarenakan untuk memperoleh dan mencapai profesi tersebut membutuhkan kriteria pendidikan khusus yang mempersiapkan calon guru sesuai dengan kompetensi bidang keguruan. Guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang mulia yaitu mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Seseorang yang berminat terhadap profesi guru tentu memiliki dorongan hati, upaya yang kuat dan juga memberikan segenap perhatiannya pada profesi guru. Menurut Nasrullah, dkk. (2018) minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Menurut Handoyo dan Mulyani (dalam Nani dan Melati, 2020) menyatakan bahwa individu yang mempunyai minat terhadap profesi guru adalah individu yang mengerti dan menyadari arti profesi guru serta mempunyai kesadaran bahwa profesi guru merupakan hal yang penting bagi dirinya.

Minat menjadi guru menggerakkan seseorang untuk bersikeras dan berkeyakinan kuat untuk mencapai profesi guru. Mahasiswa yang berminat menjadi guru akan mengarahkan dirinya pada pendidikan bidang keguruan yang nantinya berpeluang pada profesi guru. Dijelaskan oleh Nani dan Melati

(2020) mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan lebih memilih untuk bekerja sebagai guru dan menciptakan kegigihan dalam meraih tujuannya, begitu pula sebaliknya jika seorang mahasiswa tidak memiliki minat terhadap profesi guru maka mahasiswa tidak akan mengharapkan untuk bekerja sebagai guru. Minat menjadi guru yang baik akan berpengaruh terhadap tingginya kualitas profesi guru yang unggul kedepannya. Sebaliknya, kurangnya minat menjadi guru pada mahasiswa program studi bidang keguruan tentunya akan berimbas pada rendahnya pembentuk kualitas guru yang baik. Mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru tidak akan memusatkan perhatiannya secara penuh terhadap profesi guru dan juga kurang memiliki kemauan dan upaya untuk meningkatkan minat menjadi guru.

Rendahnya minat menjadi guru menjadi masalah tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa minat menjadi guru di kalangan milenial masih rendah, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 512.500 siswa SMA/MA peserta UNBK tahun 2019 di 8.549 sekolah. Penyebaran angket ditujukan untuk mengkaji informasi non-kognitif peserta didik, salah satunya aspek cita-cita. Hasilnya, hanya 11% siswa yang berminat menjadi guru, 89% siswa memilih profesi non guru, seperti pengusaha bahkan presiden. Adapun dari peserta didik yang berminat dan memilih profesi sebagai guru memiliki capaian nilai UNBK yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memilih profesi selain guru (Abdi, 2019).

Permasalahan kurangnya minat terhadap profesi guru juga terjadi pada mahasiswa dengan jurusan kependidikan. Terdapat fenomena gap yang terjadi antara pemilihan program studi keguruan dengan minat profesi guru, dari penelitian yang dilakukan oleh Nani dan Melati (2020) pada observasi yang dilakukan kepada 24 mahasiswa menunjukkan bahwa minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES untuk menjadi guru tergolong masih rendah yaitu 42% mahasiswa masih ragu-ragu untuk menjadi guru dan 4%

mahasiswa tidak berminat menjadi guru. Menurut hasil observasi, sebagian besar mahasiswa ragu-ragu untuk menjadi guru karena tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki dan kurangnya motivasi menjadi seorang guru. Fenomena gap tersebut tentunya menjadi sebuah problematika tersendiri, pasalnya mahasiswa yang mengenyam pendidikan di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) seharusnya memiliki minat terhadap profesi bidang kependidikan khususnya profesi guru, namun pada kenyataannya masih banyak sebagian mahasiswa yang kurang berminat terhadap profesi tersebut.

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menunjang dan mencapai jenjang karier sebagai guru maupun tenaga pendidik. Universitas Lampung merupakan salah satu LPTK di Indonesia yang menyelenggarakan program sarjana pendidikan maupun pendidikan profesi guru yang terintegrasi dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), sebuah fakultas yang menaungi beberapa program studi pilihan di bidang keguruan maupun ilmu pendidikan. FKIP Universitas Lampung diharapkan dapat mencetak tenaga kependidikan yang sesuai dengan pilihan studi dan bidang pendidikannya.

Berdasarkan data *tracer study* FKIP Universitas Lampung tahun 2021 dengan responden 755 alumni lulusan tahun 2019, diketahui banyak alumni yang bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni selama perkuliahan namun tidak sedikit alumni yang bekerja di luar dari bidang pendidikan selama menempuh perkuliahan. Hasil data yang diperoleh berdasarkan pengelompokan bidang pekerjaan, sebagian besar alumni FKIP bekerja pada bidang pekerjaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial dengan jumlah 216 orang, bidang pekerjaan tersebut lebih banyak diminati oleh alumni dibandingkan jasa pendidikan yang berjumlah 144 orang, kemudian disusul oleh bidang pekerjaan lainnya sebanyak 118 orang.

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung merupakan salah satu program studi yang menjadi bagian dan terintegrasi dalam FKIP Universitas Lampung. Program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menghasilkan calon konselor sekolah/guru BK (guru bimbingan dan konseling) yang memiliki kompetensi dan kepribadian seorang konselor. Berdasarkan *tracer study* Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung Tahun 2020, terdapat sebagian alumni program studi Bimbingan dan Konseling yang bekerja tidak sesuai dengan bidang perkuliahan yang telah ditempuh. Sebanyak 16 orang dari 49 responden alumni yang bekerja di luar bidang pendidikan, adapun bidang tersebut adalah jasa keuangan dan asuransi, perdagangan, kesehatan, kegiatan sosial, jasa persewaan, jasa profesional, kebudayaan dan hiburan serta jasa lainnya.

Berdasarkan penyebaran kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti, pada 62 mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 dengan tujuan mengidentifikasi minat menjadi guru pada mahasiswa yang didasarkan atas tiga indikator minat menjadi guru, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 50% mahasiswa tidak berminat menjadi guru, artinya separuh dari jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2019 tidak memiliki minat terhadap profesi guru. Hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus dikaji lebih mendalam, pasalnya mahasiswa angkatan 2019 jika ditinjau dari segi pemahaman dan pengalaman selama perkuliahan tentu telah menguasai hal-hal yang berkaitan dengan bidang keguruan, baik secara teoritis maupun aplikatif, namun hal demikian bergantung pada ada atau tidak adanya upaya mahasiswa untuk menumbuhkan minat menjadi guru di dalam dirinya.

Wawancara singkat juga dilakukan oleh peneliti pada sebagian mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019. Ditemukan tidak sedikit mahasiswa yang tidak berminat terhadap profesi guru, bahkan sebagian mahasiswa berencana memilih pekerjaan selain guru dan pemilihan

profesi guru bukan menjadi prioritas utama mahasiswa dalam menunjang kariernya. Pendapatan atau gaji menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa mempertimbangkan kembali minat untuk menjadi guru, sebagian mahasiswa merasa bahwa upah guru tidak dapat menjamin kesejahteraan di masa depan dan beberapa mahasiswa akan memilih pekerjaan yang memiliki pendapatan lebih besar dibanding memilih profesi guru. Kebijakan pemerintah terhadap profesi guru juga memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, hal demikian dikarenakan untuk memperoleh sertifikasi profesi guru diperlukan proses dan perisapan yang cukup panjang, selain itu beberapa mahasiswa juga merasa kurang memiliki keterampilan dan bakat yang menunjang untuk menjadi guru, bahkan terdapat mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru sejak awal memilih program studi.

Minat maupun tidak berminatnya mahasiswa terhadap profesi guru pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Jika dikaji kembali, minat dan tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat maupun tidak berminatnya menjadi guru pada mahasiswa, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan upaya identifikasi agar permasalahan yang dijelaskan dapat terfokus pada poin-poin permasalahan. Adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 tidak berminat menjadi guru.
2. Terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tidak berminatnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 untuk menjadi guru.
3. Terdapat ketidaksesuaian antara pemilihan program studi pada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 dengan rencana keputusan pemilihan profesi.
4. Beberapa mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 merencanakan pemilihan profesi di luar bidang keguruan.
5. Pemilihan profesi guru bukan menjadi prioritas utama oleh sebagian mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dituangkan dalam latar belakang sebelumnya. Adapun rumusan permasalahan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung untuk menjadi guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung untuk menjadi guru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 yang diidentifikasi berdasarkan minat maupun tidak berminat menjadi guru.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu dua semester pada tahun 2022, yaitu semester tujuh dan delapan bagi mahasiswa angkatan 2019, terhitung sejak Agustus 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa sehingga dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya yang memilih program studi bidang keguruan agar meningkatkan minat menjadi guru dan memiliki perencanaan profesi sesuai dengan bidang perkuliahan yang ditempuh.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan program studi untuk menciptakan dan mengembangkan rancangan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, sehingga program studi dapat menghasilkan lulusan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang baik sesuai dengan misi program studi.

3. Bagi Pemangku Kebijakan Pendidikan

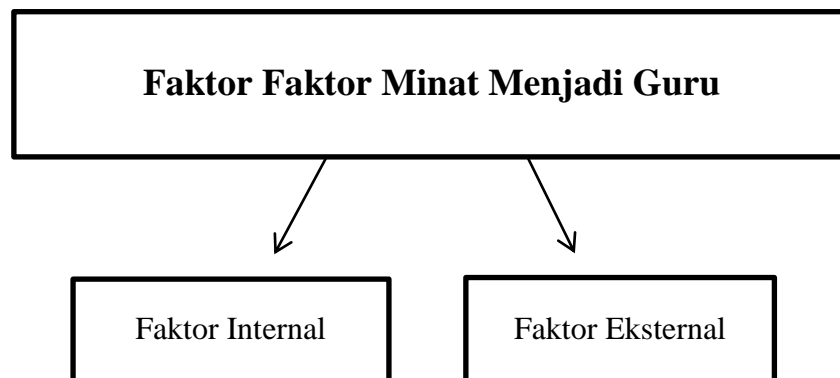
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemangku kebijakan pendidikan agar memberikan jaminan yang baik bagi profesi guru, sehingga minat menjadi guru pada generasi muda meningkat dan tercapainya mutu pendidikan yang optimal dan lebih baik untuk kedepannya

1.7 Kerangka Berpikir

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) tentunya diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mengarah pada bidang pendidikan, Universitas Lampung merupakan salah satu LPTK yang menyelenggarakan pendidikan strata satu di bidang ilmu pendidikan dan keguruan yang terintergrasi dalam FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dengan berbagai program studi yang sebagian besar mengarahkan mahasiswa pada profesi guru termasuk Program Studi Bimbingan dan Konseling. Hal yang menjadi sebuah dasar dalam menghasilkan lulusan yang mengarah pada profesi guru adalah minat mahasiswa terhadap profesi guru. Dijelaskan oleh

Nasrullah dkk (2018) minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Seseorang yang memiliki minat untuk menjadi guru tentu akan merasa tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru dan memusatkan segala bentuk pikiran, perasaan dan juga perilakunya ke arah profesi tersebut.

Minat menjadi guru dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, faktor tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Nasrullah, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Sardiman (dalam Sukma, 2020) membedakan faktor pembentuk minat menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (Intrinsik) merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang datang dari dalam diri masing-masing individu, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun kerangka pikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Menjadi Guru

Menurut Slameto (dalam Ariadika dan Purwaningsih, 2019) minat merupakan salah satu bentuk perasaan yang cenderung suka atau senang dan merasa tertarik terhadap sesuatu maupun kegiatan dengan kesadaran dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Bahasa, 2022) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat merupakan ketertarikan seseorang pada suatu bidang yang cenderung menetap di dalam diri, seperti yang dijelaskan Winkel (dalam Amini, 2018) minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Nasrullah, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang ia sukai. Dijelaskan secara sederhana oleh Syah (dalam Amini, 2018) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan. Susanto (2020)

mengungkapkan bahwa guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti. Menurut Usman (dalam Sukma, dkk. 2020) Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Guru memiliki peran dan tanggung jawab tugas profesi yang sudah sepatutnya harus dijalankan dan ditanamkan dalam diri. Dijelaskan oleh Sukma, dkk. (2020) guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sebagai bentuk upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seseorang yang memiliki kemauan untuk menjadi guru tentu dilandasi oleh minat yang ada di dalam diri. Menurut Ariadika dan Purwaningsih (2019) minat menjadi seorang guru merupakan suatu kemauan, keinginan atau kehendak seseorang menjadi guru. Nasrullah, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Sukma, dkk. (2020) mendefinisikan minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru. Gunawan (2019) minat menjadi guru adalah rasa ingin dan ketertarikan untuk menjadi seorang guru, sehingga menaruh perhatian pada profesi guru. Yuniasari dan Djazari (dalam Alifia dan Hardini, 2022) mendefinisikan minat menjadi guru yaitu usaha seseorang untuk menjadi seorang guru yang profesional dengan cara menempuh pendidikan yang sesuai dengan persyaratan menjadi guru.

Minat menjadi guru menumbuhkan ketertarikan dan perhatian seseorang pada hal-hal yang berkaitan profesi guru, perhatian tersebut dapat diimplementasikan melalui sikap maupun tindakan yang mengarahkan seseorang pada upaya mencapai profesi. Seseorang yang berminat menjadi guru juga cenderung memiliki perasaan senang dalam menjalankan setiap proses yang mengantarnya pada profesi guru. Amini (2018) mengungkapkan bahwa minat menjadi guru timbul ketika adanya perasaan senang yang lebih terhadap profesi guru, ketika seseorang tertarik terhadap profesi guru, maka timbullah pemusatan pikiran. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari berbagai informasi dan berbagai pengetahuan mengenai profesi guru, perasaan senang, adanya daya tarik diri terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan untuk menjadi guru.

Individu yang berminat menjadi guru akan menganggap bahwa guru merupakan profesi yang ideal dan secara tidak langsung minat tersebut akan mendorong individu untuk mengerti dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Menurut Handoyo dan Mulyani (dalam Nani dan Melati, 2020) menyatakan bahwa individu yang mempunyai minat terhadap profesi guru adalah individu yang mengerti dan menyadari arti profesi guru serta mempunyai kesadaran bahwa profesi guru merupakan hal yang penting bagi dirinya. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa minat menjadi guru akan menciptakan kesadaran bagi seseorang untuk menganggap bahwa profesi guru sangatlah penting dan berarti.

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru akan menumbuhkan kegigihan dan keuletan mereka dalam upaya mencapai profesi guru, seperti yang diungkapkan oleh Nani dan Melati (2020) mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan lebih memilih untuk bekerja

sebagai guru dan menciptakan kegigihan dalam meraih tujuannya. Kegigihan untuk meraih atau mencapai profesi guru pada mahasiswa berimplikasi pada tindakan dan usaha-usaha mahasiswa yang akan mengarahkan pada profesi guru. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan mencari informasi yang berkaitan dengan profesi guru, menempuh pendidikan di bidang keguruan dan juga membangun kualifikasi diri yang sesuai dengan profesi guru. Tindakan tersebut dilandasi oleh perasaan senang karena mahasiswa yang berminat menjadi guru akan cenderung menyukai hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru merupakan ketertarikan atau kecenderungan hati seseorang yang didasari perasaan suka atau senang pada profesi guru dan memiliki hasrat untuk menjadi guru yang ditunjukkan melalui upaya yang dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai profesi guru.

2.2 Indikator Minat Menjadi Guru

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Bahasa, 2022) indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Bila ditelaah lebih lanjut, indikator merupakan poin-poin yang memberikan keterangan dan menjadi sebuah tanda pada suatu hal, konsep dan bidang tertentu. Indikator minat menjadi guru merupakan poin-poin yang menjadi sebuah tanda atau keterangan yang mengindikasikan sebuah petunjuk pada ketertarikan dan keinginan menjadi guru. Secara sederhana, Indikator menjadi guru merupakan tanda atau ukuran yang dapat menunjukkan ketertarikan seseorang untuk menjadi guru.

Menurut Astarini dan Mahmud (dalam Amini, 2018) untuk mengukur variabel minat menjadi guru dapat digunakan tiga indikator yaitu kognisi,

emosi dan konasi. Kognisi adalah kondisi dimana seseorang yang berminat menjadi guru akan berusaha mencari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru. Emosi yaitu perasaan yang timbul berupa perasaan senang setelah mengetahui informasi tentang profesi guru, sedangkan konasi berupa munculnya hasrat dan kemauan untuk menjadi guru setelah mengetahui dan merasa senang terhadap profesi guru. Selaras dengan Nasrulah, dkk. (2018) indikator seseorang berminat menjadi guru yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak).

Indikator minat menjadi guru juga diuraikan secara spesifik oleh Gunawan (2019) mengungkapkan bahwa indikator minat menjadi guru diukur berdasarkan pengetahuan, rasa senang, ketertarikan, perhatian, keinginan, usaha, dan keyakinan mahasiswa terhadap profesi guru. Adapun penjelasan dari setiap indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut,

1. Pengetahuan

Indikator ini memiliki implikasi terhadap penguasaan pengetahuan terhadap profesi guru. Individu yang memiliki minat menjadi guru akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan profesi guru, pengetahuan tersebut diperoleh mahasiswa melalui berbagai sumber.

2. Rasa Senang

Perasaan senang yang timbul dan dimiliki oleh seseorang pada suatu bidang menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat terhadap objek tersebut. Hal demikian juga terjadi pada mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru tentunya mereka memiliki rasa senang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru dan juga menjalankan segala proses dan upaya menjadi guru dengan antusias.

3. Perhatian

Perhatian yang besar pada profesi guru menjadi sebuah indikasi bahwa seseorang memiliki minat menjadi guru, mahasiswa yang berminat

menjadi guru akan memberikan segenap perhatiannya pada profesi guru.

4. Keinginan

Seseorang yang berminat menjadi guru memiliki keinginan yang tinggi untuk menjadi guru. Keinginan menjadi guru tentunya dilandasi atas kemauan dan ketertarikan seseorang untuk mencapai profesi guru.

5. Usaha

Minat menjadi guru menggerakkan seseorang pada usaha-usaha yang akan membantu dan mengarahkannya pada pencapaian profesi guru. Usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk menjadi guru yaitu memilih dan menempuh pendidikan yang memiliki relevansi dengan bidang keguruan, mengikuti pelatihan guru serta mengikuti secara antusias kegiatan dan pelbagai proses yang dapat meningkatkan kemampuan profesi guru.

6. Keyakinan

Mahasiswa yang berminat minat menjadi guru akan memiliki keteguhan dan kepercayaan dalam diri bahwa mereka mampu untuk mencapai profesi tersebut dan bersungguh-sungguh dalam meraihnya.

2.3 Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat bukanlah suatu hal yang timbul dan tercipta sejak lahir, minat tumbuh dan berkembang bersama individu dari proses kehidupan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhinya. Minat mengarahkan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1988. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terlebih dahulu dipengaruhi oleh minat. Ajzen (dalam Nani, 2019) membagikan tiga faktor yang memengaruhi minat seseorang adalah sebagai berikut.

1. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*)
Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian positif maupun negatif dari perilaku yang bersangkutan sehingga dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku tersebut.
2. Norma Subyektif (*subjektif norm*)
Norma subyektif (*subjektif norm*) diartikan sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk memengaruhi seseorang agar melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
3. Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*)
sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku yang merefleksikan pengalaman masa lalu, hambatan dan antisipasi akan hambatan tersebut.

Crow dan Crow (dalam Stevany, 2017) mengungkapkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu,

1. Faktor dari Dalam Diri
Faktor ini berkaitan dengan dorongan dan kebutuhan seseorang dari dalam diri yang menggerakkannya pada minat tertentu.
2. Motif Sosial
Faktor ini dipengaruhi oleh sosial (lingkungan) yang membangkitkan minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motif sosial juga didorong akan kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan.
3. Emosi
Faktor ketiga, berhubungan erat dengan emosi dan intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya pada suatu bidang atau objek.

Hurlock (dalam Nani dan Melati, 2019) mengungkapkan bahwa Minat seseorang terhadap suatu profesi juga dipengaruhi oleh sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian

seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi.

Menurut Sardiman (dalam Sukma, dkk. 2018) terdapat dua faktor yang memengaruhi minat yaitu,

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang hadir dari dalam masing-masing individu. Faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Misalnya perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, dan sebagainya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Misalnya pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan sebagainya.

Nasrullah, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat menjadi guru yaitu berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mampu menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa di antaranya adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Nugroho, dkk. (dalam Alifia dan Hardini 2020) mengidentifikasi bahwa faktor yang memiliki pengaruh pada minat menjadi guru dibagi menjadi dua faktor, adapun faktor internal terdiri atas 1) faktor kepribadian ; 2) sikap terhadap nilai sosial yang tinggi ; 3)

perhatian terhadap mutu pendidikan ; 4) mempunyai tantangan ; 5) mempunyai manfaat bagi orang lain ; 6) memiliki cita-cita atau keinginan menjadi guru ; 7) mengikuti kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang guru ; 8) memiliki kemampuan mengajar, sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga dan teman.

Gunawan (2020) mengungkapkan bahwa minat untuk menjadi seorang guru dapat didorong oleh faktor dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar individu, faktor dari dalam diri, yaitu panggilan hati atau jiwa sosial seseorang yang tinggi, sedangkan faktor dari luar berkaitan dengan besar upah/gaji yang diterima dari hasil mengajar dan anggapan mengenai status sosial profesi guru. Sya'rani (2019) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa faktor yang memengaruhi minat menjadi guru terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang memengaruhi minat menjadi guru berupa motivasi, bakat dan kepercayaan diri sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan/teman sebaya dan juga pendapatan (gaji).

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi minat menjadi guru juga pernah dilakukan oleh Wildan, dkk. (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada antara lain, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru dan latar belakang pendidikan. Stevany (2017) mengidentifikasi dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa antara lain, yaitu motivasi, persepsi terhadap profesi, kepribadian, gaji, status sosial ekonomi, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, kesempatan kerja dan pengaruh teman sebaya.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Ardiyani dan Latifah (2014) terdapat tujuh kelompok yang memengaruhi minat menjadi guru, antara lain sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Guru

Persepsi mahasiswa tentang peran guru, kompetensi yang harus dimiliki guru dan profesi guru dari sudut pandang masyarakat merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat mahasiswa tentang profesi guru. Adapun persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat, yakni masyarakat menganggap guru merupakan orang yang serba bisa dan panutan bagi orang lain, sehingga berprofesi sebagai seorang guru bisa meningkatkan prestise seseorang dalam lingkungannya.

2. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan dalam bekerja merupakan salah satu unsur yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih pekerjaan. Kesejahteraan guru tidak terlepas kaitannya dari segi *financial*/gaji guru. Mahasiswa memiliki minat terhadap profesi guru tentu menyetujui kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan atau gaji guru.

3. Prestasi Belajar

Menurut Hurlock (2010) kemampuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih pekerjaan, karena kemampuan yang sesuai bidangnya tidak akan mengalami banyak hambatan dalam menjalaninya. Mahasiswa yang berminat menjadi guru cenderung memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki minat yang sesuai akan mengembangkan atensi, keingintahuan, keberartian dan hal lainnya yang akan membantunya mencapai hasil yang optimal.

4. Pengalaman PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, PPL ditujukan untuk membentuk guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. Pengalaman yang diperoleh selama PPL akan menentukan pemilihan karir mahasiswa. Pengalaman mengajar pada saat PPL merupakan unsur penting yang diperoleh mahasiswa yang mampu memengaruhi atau menguatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

5. Teman Bergaul

Teman bergaul yang terdapat di kalangan mahasiswa mempunyai peranan penting terhadap aktivitas, minat dan prestasi akademik. Intensitas bertemu dengan teman dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru karena dengan sering bertemu, seseorang akan berinteraksi, saling bertukar pikiran, bertukar pendapat dalam hal apapun termasuk pemilihan kariernya.

6. Lingkungan Keluarga

Perhatian dan dukungan orang tua dapat berpengaruh pada pemilihan profesi kedepannya, berkat adanya perhatian dan dukungan orang tua maka minat mahasiswa menjadi guru dapat meningkat. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa diperhatikan dan didukung, sehingga mahasiswa mempunyai semangat dan tanggung jawab untuk mewujudkan keinginan orang-orang yang telah mendukungnya selama ini.

7. Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang Sumber Daya Manusia (SDM) karena selain menjadi pembimbing dan pendidik, guru juga berperan sebagai teladan. Apabila seseorang berprofesi menjadi guru karena faktor paksaan, maka akan membawa dampak buruk bagi peserta didiknya karena sesuatu yang dipaksakan

tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Kepribadian mahasiswa yang berminat menjadi guru tercermin pada kepribadian sejati seorang guru yang terbagi atas tiga kepribadian utama profesi guru yaitu, keuletan, kesabaran dan kedisiplinan yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh mahasiswa.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tentu membutuhkan bahan kajian yang menjadi pendukung proses penelitian sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan melalui penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti dalam mengkaji permasalahan yang masih memiliki relevansi yang sama dengan topik penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefany (2017) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa, yaitu motivasi, persepsi terhadap profesi guru, kepribadian, gaji, status sosial ekonomi, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, kesempatan kerja, dan pengaruh teman sebaya. Adapun pada penelitian ini, peneliti tidak hanya mengkaji faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa, namun peneliti juga mengkaji dan melakukan analisis pada faktor yang memengaruhi tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sya’rani (2019) dengan judul “Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangkaraya Angkatan 2013 Menjadi Guru.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa faktor tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal berupa motivasi, kepercayaan diri dan bakat, sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan dan gaji. Adapun hal yang menjadi membedakan penelitian yang dilakukan oleh Sya'rani (2019) dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak hanya mengkaji faktor tidak berminat menjadi guru pada mahasiswa, namun juga melakukan pengkajian pada faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, dkk. (2018) dengan judul "Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berminat untuk menjadi guru. Minat menjadi guru pada mahasiswa diukur berdasarkan tiga indikator yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Pengukuran indikator tersebut memiliki hasil dengan kategori minat yang baik. Semakin tinggi tingkatan indikator, semakin tinggi pula minat menjadi guru pada mahasiswa. Adapun hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, dkk. (2018) dengan penelitian ini, yaitu peneliti lebih menekankan pada identifikasi dan analisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Setiyani (2017) dengan judul "Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru." Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Semarang. Variabel yang berpengaruh paling besar adalah variabel efikasi diri dan tidak ada pengaruh positif persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa dan juga adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa terhadap profesi guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nani dan Melati (2020) dengan judul “Peran *Self Efficacy* dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru.” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh motivasi, persepsi profesi guru dan gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dan 2016 memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh motivasi dan persepsi profesi guru terhadap *self efficacy* dan tidak adanya pengaruh gender terhadap *self efficacy*. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan gender terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa, tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nani dan Melati (2020) ialah tinjauan dan fokus penelitian, pada penelitian ini, peneliti lebih menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling dan berlangsung selama dua semester tahun 2022, yaitu semester tujuh dan delapan bagi mahasiswa angkatan 2019, terhitung sejak Agustus 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, adapun peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna memiliki arti sebagai sebuah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistis atau kealamian, Salim dan Syahrudin (2012) mengungkapkan bahwa ciri yang menonjol

dari penelitian kualitatif adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur). Pada penelitian kualitatif juga memiliki beberapa pendekatan, salah satu pendekatan dalam kualitatif adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Abdussamad (2021) pendekatan fenomenologi menekankan pada memahami masalah secara *verstehen*, yaitu mencoba memahami objek menurut konsep pengertian yang dikembangkan oleh mereka (subjek yang diteliti) dengan “menurut cara pandang mereka”. Sarwono (2006) mengungkapkan bahwa fenomenologi menekankan pada metode penghayatan dan pemahaman interpretatif (*verstehen*).

Pendekatan Fenomenologi mengarahkan peneliti pada usaha memahami arti dari berbagai peristiwa. Salim dan Syahrudin (2012) menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan fenomenologi dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Fenomenologi menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupannya. Pada penelitian ini, penggunaan metode kualitatif fenomenologi sangat relevan dengan tujuan permasalahan yang diteliti yaitu mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertitik pada dinding permasalahan yang memusatkan pada batasan permasalahan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019, baik yang berminat menjadi guru

maupun yang tidak memiliki minat menjadi guru. Proses analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa dilandasi oleh identifikasi Sardiman (dalam Sukma, dkk. 2018) yang membagi dua faktor yang memengaruhi minat seseorang yaitu,

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang hadir dari dalam masing-masing individu. Faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar.

Adapun pada penelitian ini, indikator dari faktor eksternal dan internal minat menjadi guru ditemukan melalui data dan fakta yang diperoleh di lapangan, hal demikian sesuai dan sejalan dengan sifat analisis data penelitian kualitatif. Abdussamad (2021) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan, kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*).

3.4 Jenis dan Sumber data

Pada penelitian kualitatif data yang ditemukan bersifat deskriptif bukan angka, data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer (data langsung) dan data sekunder (data tidak langsung) Seperti dijelaskan oleh Sarwono (2006) jika dilihat dari jenisnya, data kualitatif dibedakan menjadi dua yaitu,

1. Data Primer

Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian, data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui jenis data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian dilakukan dengan pengambilan data secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019 dengan menggali dan mengkaji faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru melalui kuisioner dan juga proses wawancara, sedangkan data sekunder yang mendukung penelitian ini diperoleh dari rincian data daftar mahasiswa aktif angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang diperoleh dari sistem pangkalan data program studi.

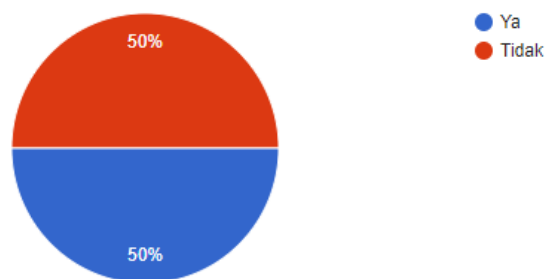
3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa *non-probability* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sederhana kepada 62 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Lampung untuk menjangkau dan menentukan subjek penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner sederhana tentang minat menjadi guru, hasil persentase menunjukkan 50% pada mahasiswa yang berminat menjadi guru dan 50% mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru. Adapun subjek dari penelitian ini, yaitu 31 orang mahasiswa berminat menjadi guru dan 31 orang mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019.

Apakah Anda berminat menjadi guru?

62 jawaban



Gambar 3.1 Diagram Minat Menjadi Guru

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Nasrullah dkk (2018) mengungkapkan bahwa minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Sukma dkk (2020) mendefinisikan minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru.

Sardiman (dalam Sukma dkk, 2020) membagi dua faktor yang memengaruhi minat seseorang yaitu,

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang hadir dari dalam masing-masing individu. Faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam strategi penelitian. Pada dasarnya, tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, adapun pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan sebuah kegiatan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau informan mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019, baik dengan subjek yang berminat menjadi guru maupun subjek yang tidak berminat menjadi guru berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada informan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Pada penelitian ini, penyebaran kuisisioner sederhana pra-penelitian dilakukan untuk menjaring subjek terlebih dahulu. Setelah teridentifikasi subjek berminat maupun tidak berminat menjadi guru, dilakukan penyebaran kuisisioner utama untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Abdussamad (2021) pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif menganggap suatu realitas itu bersifat majemuk, dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Teknik keabsahan data pada kualitatif ditujukan agar data yang diperoleh pada penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang sesungguhnya. Abdussamad (2021) adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Adapun pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan upaya meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi dan juga mengadakan *member check*.

a. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, melalui cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada penelitian ini, peneliti menghubungkan hasil data wawancara dan kuisisioner mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Pada penelitian ini, penggunaan bahan referensi menekankan pada pembuktian hasil data menggunakan bahan pendukung, seperti foto, dokumen dan hasil rekaman wawancara yang terlampir pada bagian lampiran.

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan *member check* dengan memeriksa kembali hasil jawaban kuisioner dengan data hasil wawancara.

2. Transferabilitas

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Transferabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melampirkan keterangan rinci terkait proses pengambilan data berkenaan dengan waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian.

3. Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang berkaitan dengan pembuktian jejak aktivitas lapangan peneliti. Dependabilitas dilakukan oleh peneliti dengan melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing secara berkala dengan membuktikan jejak aktivitas lapangan peneliti.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang, pada penelitian kualitatif, Pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Pada penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan pengujian dan kesepakatan tenaga ahli, yaitu dosen pembimbing utama, dosen pembimbing pembantu dan juga dosen pembahas. Konfirmabilitas juga dilakukan dengan mengaitkan hasil deta penelitian dengan teori dan juga penelitian yang relevan.

3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang dibagi atas tiga aktivitas analisis data. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) adapun aktivitas tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data menekankan pada proses menyederhanakan dan mengabstraksikan data. Pada tahapan ini, peneliti memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahapan penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah direduksi secara terorganisir dan menghubungkan fenomena yang menghasilkan makna sebuah tindakan. Adapun pada penyajian data, peneliti menggunakan sajian data yang naratif dan sederhana.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ketiga, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dijelaskan oleh Abdussamad (2021) apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan, maka kesimpulan dapat disebut kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif lain, yaitu metode analisis tematik (*thematic analysis*), sebuah teknik analisis data kualitatif yang dicirikan dengan pengidentifikasian tema. Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2018) mendefinisikan bahwa *thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teknik analisa data ini sangat tepat dilakukan apabila sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam sebuah fenomena. Secara khusus *thematic analysis* digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, data yang diolah dan dianalisis menggunakan tahapan analisis tematik dengan mengelompokkan data awal berdasarkan topik-topik tertentu dan mengidentifikasikannya berdasarkan tema besar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 62 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan 2019, ditemukan enam faktor yang memengaruhi minat maupun tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu faktor internal yang terdiri dari konsep diri dan persepsi profesi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari karakteristik profesi, lingkungan terdekat, pengalaman terdahulu dan juga jarak. Setelah dilakukan analisis dan perbandingan, muncul keterkaitan dan perbedaan antara faktor minat maupun faktor tidak berminatnya mahasiswa untuk menjadi guru

Perbedaan dan keterkaitan tersebut muncul berlandaskan pandangan mahasiswa terhadap kesesuaian atau ketidaksesuaian diri terhadap kualifikasi profesi guru (konsep diri), persepsi positif maupun persepsi negatif yang muncul terhadap profesi guru (persepsi profesi), pandangan ideal atau tidak idealnya profesi guru maupun berkenaan dengan informasi yang diperoleh terhadap profesi guru (karakteristik profesi), negatif atau positifnya suatu pengalaman dan cara merespons suatu pengalaman (pengalaman terdahulu), penerimaan atau penolakan diri atas pengaruh orang-orang terdekat (lingkungan terdekat) serta ideal atau tidak idealnya jarak lokasi kerja dengan tempat tinggal (jarak).

5.2 Saran

Setelah melakukan perjalanan dan proses dalam upaya menemukan hasil penelitian, maka perkenankan penulis untuk mengajukan saran sebagai berikut.

1. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya belajar untuk mengenali diri sendiri secara penuh, agar dapat menahkodai arah dan tujuan diri sesuai dengan pilihan yang tepat. Bagi mahasiswa yang berminat menjadi guru, diharapkan dapat mempertahankan minat menjadi guru di dalam diri agar dapat terciptanya tujuan pendidikan yang baik. Mahasiswa tidak berminat menjadi guru dapat mempertimbangkan kembali pemilihan profesi yang akan dipilih di masa depan kelak dan juga menyiapkan keterampilan kerja lainnya sesuai dengan pilihan pekerjaannya. Mahasiswa juga dapat saling bertukar informasi profesi guru secara mendalam melalui *peer group* yang diharapkan menjadi sebuah sarana dan upaya dalam meningkatkan minat profesi guru pada mahasiswa.

2. Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung diharapkan dapat membuat program-program yang dapat menumbuhkan minat menjadi guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan *skill* yang mengarah pada kualifikasi profesi guru dan juga menyediakan informasi-informasi terkini mengenai jenjang profesi guru bagi mahasiswa. Selanjutnya, program studi juga dapat mencanangkan suatu program selain PLP yang dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan bidang BK kepada mahasiswa dengan menekankan praktik di sekolah menjadi calon guru BK selama kurun

waktu tertentu, sehingga upaya tersebut diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

3. Kepada Pemangku Kebijakan Pendidikan

Kepada pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dengan penuh pengharapan yaang besar dapat menyusun dan mengkaji kembali kebijakan yang lebih memihak dan memberi perhatian penuh bagi profesi guru, khususnya guru honorer. Pemangku kebijakan hendaknya dapat mencukupi upah guru honorer yang dinilai masih minim dan tidak sesuai dengan beratnya tugas mendidik anak bangsa. Guru yang digadang-gadang sebagai kunci pendidikan terkadang harus menelan pahitnya realitas yang ironis terkait kebijakan yang tak dapat menyejahterakan profesi guru. Kebijakan dan peraturan yang kurang memihak profesi guru dapat meruntuhkan idealisme generasi muda untuk menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, Makassar.
- Abdi, Putra. 2019. Di Balik Minimnya Murid SMA yang Bercita-cita Menjadi Guru. <https://amp.tirto.id/di-balik-minimnya-murid-sma-yang-bercita-cita-menjadi-guru-duZi>. Diakses pada 15 September 2022.
- Alifia dan Hardini. 2022. Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi . Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya*. 4 (1): 1182-1192.
- Amalia dan Pramusinto. 2020. Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Analysis Journal, EEAJ* 1:84-94.
- Amini, Fitriatul. 2018. Pengaruh Pemilihan Progam Studi Pendidikan Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Surabaya*. 6 (2): 37-41.
- Ariadika dan Purwaningsih. 2019. Minat terhadap Profesi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *E-Journal Pendidikan Sejarah Universitas Surabaya* 7 (3): 1-6.
- Ardiyani dan Latifah. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010. Universitas Negeri Semarang. *Economic Analysis Journal. EEAJ* . 3 (2): 232-240.
- Badan Bahasa, Kemendikbud. 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 15 September 2022.
- Gunawan, Fery. 2019. Pengaruh Minat Menjadi Guru, Konsep Diri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kepercayaan Diri Berkarir Sebagai Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Univeritas Negeri Yogyakarta* . 8 (5): 410-417.

- Heriyanto. 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Universitas Diponegoro*. 2 (3): 317-324.
- Ibrahim, Agung. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Kesiapan Mahasiswa Kependidikan di Fakultas Ekonomi UNY*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ilmawati. 2018. *Minat Menjadi Guru pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Luqman dan Dewi. 2022. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Journal of Education and Instruction*. 5 (2): 378-381.
- Mahardika, dkk. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11 (1): 260-270.
- Mansir, Firman. 2020. Kesejahteraan dan Kualitas Guru sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA*. 8 (2): 295-302.
- Nani dan Melati. 2020. Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal, EEAJ*. 9 (2): 487-502.
- Nani, Firas E. 2019. *Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender Melalui Self Efficacy terhadap Minat Menjadi Guru*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nasrullah, dkk. 2018. Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 5 (1): 1-6.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam ilmu sosial,keagamaan dan pendidikan)*. Ciptapustaka Media. Bandung.
- Santoso, Moelyani. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas X untuk Menjadi Guru Bahasa Mandarin di Institusi Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Universitas Widya Kartika*. (4): 4-7.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.

- Sukma, dkk. 2020. Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal Of Education SPECIAL EDITION*. 1 (1): 110-116.
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Suseno, Muchlas. 2020. *Mengukur Minat Profesi Guru (instrumen dan teknik validasi)*. UNJ Press, Jakarta.
- Stevany, Gita. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sya'rani, Muhammad. 2019. *Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Palangkaraya Angkatan 2013 Menjadi Guru*. (Skripsi). IAIN Palangkaraya. Palangkaraya.
- Wahyuni dan Setiyani. 2017. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal* 6 (3): 669-682
- Wildan, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta UNS* 2 (1): 21-24.